

**MENGEMBANGKAN SKILL MENGHITUNG DENGAN
MENYAJIKAN CARA ALTERNATIF MEWAKILI
KECERDASAN LOGIS MATEMATIS ANAK MELALUI
PROGRAM AHA (ASMAUL HUSNA ARITHMETIC)**

Ivonne Hafidlatil Kiromi¹

Faizatul Badriyah²

¹Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan, Indonesia

²Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Zainul Hasan, Indonesia

e-mail: ivonnehafidlatil@gmail.com, faizatul.badriyah07@gmail.com

Abstract

A learning system that is very efficient and has logic above the intellect of ordinary humans who use the right brain, this program is called AHA where 10 fingers become 99 fingers and the way of thinking uses the right brain. Programs that are rarely used elsewhere. The AHA program really helps students to think clearly, quickly, and precisely. So that students can count in an easier way. With this method it is hoped that it can inspire other students to use the AHA method in learning.

The AHA (Asmaul Husna Arithmetic) program provides a slightly different alternative way of counting for golden age children (0 to 8 years) who are actually hungry for other ways of counting. However, his teaching uses only one method of counting. And this method only represents the child's logical-mathematical intelligence. In this case, the method is further expanded with visual and kinesthetic special intelligence. The diversity of elements of intelligence is what provokes children to like learning activities called counting. Can more easily teach how to count to students while making it easier to introduce asmaul husna, so that students know and understand the contents contained therein.

Keywords; AHA, Method, Program

PENDAHULUAN

Berdirinya Program AHA (Asmaul Husna Arithmetic) di Desa Mranggon Lawang pada tanggal 9 September 2020. Awal berdirinya Program AHA di Desa Mranggon Lawang ini karena terinspirasi dari Rumah Singgah Al-Musdalifah Sumber Suko. Dimana pada Rumah Singgah Al-Musdalifah Sumber Suko terdapat beberapa kegiatan diantaranya; santunan, pengajian, dan Program AHA sehingga Majelis Nurul Musthofa juga mendirikan Rumah Singgah yang diberi nama Rumah Singgah Nurul Musthofa, yang kegiatannya mengacu pada Rumah Singgah Al-Musdhalifah Sumber Suko.

AHA (Asmaul Husna Arithmetic) merupakan program yang jarang di gunakan di tempat lain. Program AHA (Asmaul Husna Arithmetic) ini sangat membantu peserta didik untuk berfikir secara jernih, cepat, dan tepat. Sehingga peserta didik dapat berhitung dengan cara lebih mudah. Dengan metode ini diharapkan dapat menginspirasi peserta didik lain untuk menggunakan metode AHA (Asmaul Husna Arithmetic) dalam pembelajaran¹.

Peserta didik terdiri dari 18 orang. Yang mana 10 orang adalah anak yatim dan 8 orang memiliki keluarga lengkap namun juga ikut serta dalam program AHA (Asmaul Husna Aritmatic). Dalam metode pembelajaran program AHA ini memakai buku khusus AHA, yang mana dalam buku tersebut terdapat cara berhitung menggunakan 10 jari. Pelaksanaan proses belajar mengajar AHA dilaksanakan satu minggu sekali. Didalam program AHA tidak hanya mengajarkan cara

¹ Arya, Arif. 2011. *Aritmatika Jari Metode AHA*. Pustaka Alkaustar: Jakarta Timur. Hal. 20

menghitung arethmatic saja tetapi terdapat juga pelajaran bahasa Inggris. Di program AHA ini terdapat biaya yang harus dibayar peserta didik pada setiap bulannya, yaitu sebesar 40.000 perorang terkecuali untuk anak yatim hanya membayar sebesar 20.000 perorang.

Program AHA (Asmaul Husna Arithmetic) menyajikan cara alternatif yang agak berbeda untuk menghitung buat anak usia golden age (0 sampai 8 tahun) yang sebenarnya haus akan cara menghitung dalam bentuk lain. Akan tetapi, pengajarannya memakai satu cara saja dalam menghitung. Dan cara tersebut hanya mewakili kecerdasan logis matematis anak.² Dalam hal ini, caranya diperluas lagi dengan kecerdasan spesial visual dan kinestetis. Keragaman unsur kecerdasan inilah yang memancing anak untuk menyukai kegiatan belajar yang bernama menghitung. Dapat lebih mudah mengajarkan cara menghitung kepada peserta didik sambil mempermudah memperkenalkan asmaul husna, agar peserta didik mengenal dan memahami isi kandungan yang terdapat didalamnya.

Dalam situasi pandemi saat ini les privat dan program AHA sangat membantu peserta didik didesa MranggonLawang. Hal ini disebabkan karena peserta didik menggunakan pembelajaran secara daring yang kurang efektif. Oleh sebab itu, orang tua peserta didik menganjurkan untuk mengadakan les privat secara luring. Les privat tersebut dilaksanakan pada setiap hari senin-sabtu jam 08.00-12.00. yang bertempat dirumah Umi Ana yang merupakan seorang alumni dari Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Angkatan 2020. Les privat ini

² Arya, Arif. 2011. *Aritmatika Jari Metode AHA*. Pustaka Alkaustar: Jakarta Timur. Hal.35-37

sudah berjalan selama kurang lebih 1 tahun.

Rumah Singgah dan Taman belajar Anak Yatim/dhuafa ada beberapa metode yang dipakai dalam penyampaian materi yaitu melalui metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode demonstrasi/praktek. Media dan metode yang digunakan berbeda pada setiap program pelayanan pembinaan karena disesuaikan dengan materi yang diberikan, namun penggunaan media dan metode dalam pelayanan pembinaan kerohanian tetap sama karena tidak memerlukan media khusus. Metode pembelajaran yang dipakai di atas pada saat pelaksanaan pembinaan sangat menunjang dalam penyerapan materi sehingga sangat bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan anak. Metode yang dipakai dalam pembelajaran memberikan kebebasan terhadap anak tanpa tertekan, dalam mengungkapkan pemikirannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian yakni menggunakan metode ABCD (*Asset-Based-Community-Development*). Metode Penelitian berbasis aset ABCD adalah tentang membuat suatu hubungan. Ini adalah tentang menemukan suatu hubungan yang sudah ada di lingkungan, dan membantu untuk membangun hubungan yang baru dengan sekitarnya sehingga hadiah dapat dibagikan. Tahapan yang dilakukan dalam metode ABCD sebagai berikut:³

a). Appreciative Inquiry

³ Sukmadinata, N.S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Program Pascasarjana UPI dan PT.Remaja Rosdakarya. Hal.38

Appreciative Inquiry adalah cara untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat.

Proses *appreciative Inquiry* terdiri dari 4 tahap yaitu: Discovery, Dream, Design, Destiny.

- Tahap Discovery adalah proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu.
- Tahap Dream ini, berdasarkan informasi yang di peroleh dari tahap sebelumnya, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan.
- Tahap Design ini, mereka mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kelaorasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang di harapkan. Pada tahap ini semua hal positif di masa lalu ditransformasikan menjadi kekuatan mewujudkan perubahan yang di harapkan (Dream).
- Tahap Destiny dapat diartikan sebagai target, target masyarakat disini sudah menemukan kekuatan, memimpikan apa yang mereka inginkan, mereka akan merencanakan, menentukan dan melakukan apa yang

seharusnya dilakukan sehingga mereka akan dapat mewujudkan apa yang diinginkan selama ini.

b) *Community Mapping*

Community Map adalah pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengaruh local. *Community map* adalah Pendekatan untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. *Community map* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat untuk mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat, sehingga dapat berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka. Fungsi *community map* adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan publik dalam pemetaan
- b. Memberikan masyarakat dan anggotanya kesempatan untuk mengevaluasi proposal desain, perencanaan dan memvisualisasikan dampak sebuah keputusan tersebut terhadap masa depan komunitas
- c. Proses pengumpulan dan meningkatkan data geospasial
- d. Meningkatkan pengetahuan komunitas tentang wilayah komunitas

PEMBAHASAN

Kegiatan Pelayanan yang Diperoleh Anak Asuh memiliki hasil melalui Pembinaan, Pembinaan yang dilakukan di Rumah Singgah dan Taman belajar Anak Yatim/dhuafa dilaksanakan dalam kegiatan yang

dilakukan berdasarkan jadwal rutin yang telah ditentukan dan dilakukan di dalam Rumah Singgah Anak Yatim. Pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan meliputi pembinaan spiritual, pembinaan psikis, pembinaan fisik dan pembinaan keterampilan. Adapun program pelayanan melalui pembinaan yang dilakukan di Rumah Singgah Anak Yatim, yaitu Pembinaan kepribadian yang bertujuan untuk membentuk anak asuh menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi anak solehah sesuai aturan dalam Alqur'an dan sunnah.

Adapun pembinaan tersebut meliputi:

1. Pembinaan Spiritual

Pembinaan spritual bertujuan untuk menjaga keseimbangan kehidupan didunia dan akhirat. Kebutuhan dunia dipenuhi melalui pelayanan yang diperoleh anak asuh seperti pelayanan pendidikan, sandang, papan, pangan, kesehatan dan rekreasi, sedangkan kebutuhan akhirat dipenuhi dengan memberikan bimbingan mental dan spiritual melalui kegiatan tahsin, taklim, dan pembelajaran diniyah, hal ini dapat terlihat dengan adanya partisipasi masyarakat yaitu sebagai berikut :

- a. Peringatan Hari raya anak yatim di bulan muharram
- b. Menghadiri Undangan dari Para Donatur Melalui kegiatan Ngaji Keliling
- c. Kelas Pemantapan Rukun Islam

2. Pembinaan kesehatan.

Kegiatan yang dilakukan yaitu cek kesehatan anak asuh setiap triwulan sekali. Keegiatannya tidak rutin setiap hari namun apabila ada anak asuh yang sakit lan gsung dibawa kedokter

3. Pembinaan Psikologi

Merupakan pembinaan yang berkaitan dengan kehidupan pribadi anak asuh.

4. Pembinaan Kemandirian.

Pembinaan kemandirian diberikan dengan tujuan agar anak asuh dapat mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri anak asuh sehingga kelak akan berguna dan dapat diterapkan ketika sudah kembali kekeluarganya dan lingkungan masyarakat.

5. Pembinaan Bakat

Merupakan pembinaan yang berusaha untuk mengembangkan bakat terpendam yang dimiliki anak asuh agar dapat diaplikasikan dengan baik dan dapat berguna untuk mereka. Pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan melalui olahraga dan kesenian

6. Pembinaan Bimbingan Belajar

Pembinaan bimbingan belajar bertujuan untuk membantu anak asuh memecahkan kesulitannya dalam hal akademik. Rumah Singgah dan Taman belajar Anak Yatim/dhuafa bekerja sama dengan Musholla / TPQ juga Lembaga Pendidikan Kursus yang bersedia memberikan bimbingan belajar kepada anak asuh untuk membimbing anak asuh seperti bimbingan tajwid, belajar matematika, bahasa Inggris dan, tahfidz. Kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap hari sesuai dengan jadwalnya.

7. Pembinaan Keterampilan

Pembinaan keterampilan yang dilakukan untuk anak asuh bertujuan untuk memberikan keterampilan khusus kepada mereka agar memiliki skill yang dapat dikembangkan dan dapat

memberikan manfaat untuk kehidupan mereka kelak di masyarakat. Pembinaan keterampilan yang dilakukan untuk anak asuh adalah membuat kerajinan tangan dari barang bekas atau sampah yang kemudian dibuat menjadi barang yang mempunyai estetika seperti brose, bunga, dompet, gantungan kunci. Pembinaan keterampilan bermanfaat untuk memberikan ilmu dan keterampilan kepada anak asuh sehingga mereka mempunyai bekal yang cukup ketika kelak kembali ke kehidupan lingkungan masyarakat.

Secara kualitatif hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, selama penelitian berlangsung di Desa MranggonLawang, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo terlihat dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal ini terbukti dengan tercapainya semua program AHA (Asmaul Husna Arithmaetic) yang telah dilaksanakan kurang lebih satu tahun. Dampak perubahan yang dihasilkan diluar program kerja yang memiliki dampak perubahan sebagai berikut;

1. Meningkatkan skill berhitung dengan mudah dan cepat.
2. Menjadikan peserta didik terampil dalam berdedikasi.
3. Memberikan mindset yang positif, inovatif, dan kreatif.
4. Menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.
5. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan.

Menjadikan pendidikan formal dan non formal semakin tinggi merata. Didalam mengetahui dan memecahkan suatu persoalan, diperlukan adanya teori yang digunakan. Oleh sebab itu, kajian teori yang di ambil dalam diskusi keilmuan meliputi: Analisis dan Pelaksanaan Pembelajaran. Analisis diartikan sebagai penguraian suatu

pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (Menurut Dwi Prastowo Darminto).

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sejalan dengan pendapat Azhar (2011) “menjelaskan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik yang di dalamnya membawa informasi dan pengetahuan”.

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Oleh sebab itu, hal ini sesuai dengan temuan teoritis dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan social.

Dengan hal ini peneliti membantu mengembangkan program AHA (Asmaul Husna Arithmaetic) yang sudah berjalan di Desa Mranggon Lawong. Oleh sebab itu, metode yang kami gunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode demonstrasi/praktek. Metode-metode di atas dapat di implementasikan dengan beberapa pembinaan kepribadian sebagai berikut: Pembinaan Spiritual,

Pembinaan psikologi, Pembinaan minat dan bakat, Pembinaan kesehatan, dan Pembinaan kreativitas.

Integritas desa di lingkup pendidikan sangat di prioritaskan meskipun dalam situasi pandemi, hal ini bukan menjadi masalah dalam intelektualitas pelajar sehingga pendidikan berjalan dengan stabil. Sebagian masyarakat khususnya para pemuda mempunyai inisiatif mengadakan les private yang di namakan BDr (Belajar Daring) dimana sistemnya materi itu pure dari guru setiap sekolah yang di share melalui media online dan di bahas secara offline dalam les private tersebut, bahkan sebagian masyarakat juga mempunyai sistem pembelajaran yang sangat efisien dan memiliki logalitas tinggi di atas daya pikir manusia biasa yang memakai otak kanan, program ini di namakan AHA (Asmaul Husna Arithmetic) yang mana 10 jari menjadi 99 jari dan cara berfikir nya menggunakan otak kanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, Dewi. 2021. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. Skripsi. Universitas Jambi. Jambi.
- Syaiful, Sagala. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung: Alfabeta)
- Arya, Arif. 2011. Aritmatika Jari Metode AHA. Pustaka Alkaustar: Jakarta Timur
- Wasnila. Pengaruh Penggunaan Metode AHA (Asmaul Husna *Arithmetic*) Terhadap Hasil Belajar ARitmatika Siswa. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Borg, Water R. & Gall., MD. (1989). *Educational research: an introduction. (Rev.ed)*. New York: Longman

Fadlillah, Muhammad. (2014). *Desain pembelajaran PAUD*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

Oemar Hamalik. (2008). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1996)

Sukmadinata, N.S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Program Pascasarjana UPI dan PT.Remaja Rosdakarya.